



**KONTEKSTUALISASI MAKNA *USWAH*  
TERHADAP BUDAYA K-POP DALAM AL-  
QUR'AN  
(Kajian Surat Al-Ahzab : 21, Surat Al-  
Mumtahannah : 4 dan 6)**



**SITI MUNAWAROH  
NIM. 3120013**

**2024**

**KONTEKSTUALISASI MAKNA *USWAH*  
TERHADAP BUDAYA K-POP DALAM AL-QUR'AN  
(Kajian Surat Al-Ahzab : 21, Surat Al-Mumtahannah :  
4 dan 6)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**SITI MUNAWAROH**  
**NIM. 3120013**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Munawaroh  
NIM : 3120013  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONTEKSTUALISASI MAKNA USWAH TERHADAP BUDAYA K-POP DALAM AL-QUR'AN (Kajian Surat Al-Ahzab : 21, Surat Al-Mumtahanah : 4 dan 6)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 17 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Siti Munawaroh

NIM. 3120013

## NOTA PEMBIMBING

**Misbakhudin, Lc, M.Ag**

Jl Gatot Subroto GG kenanga III RT.04/V

Balutan purwoharjo Comal Pernalang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Siti Munawaroh

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
di-

### PEKALONGAN

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Siti Munawaroh  
NIM : 3120013  
Judul : **KONTEKSTUALISASI MAKNA *USWAH* TERHADAP BUDAYA K-POP DALAM AL-QUR'AN (Kajian Surat Al-Ahزاب : 21, Surat Al-Mumtahanah : 4 dan 6).**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 19 Januari 2024

Pembimbing,

  
**Misbakhudin, Lc, M.Ag**  
NIP. 197904022006041003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fua.uingusdur.ac.id](http://fua.uingusdur.ac.id) | Email: [fua@uingusdur.ac.id](mailto:fua@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SITI MUNAWAROH**  
NIM : **3120013**  
Judul Skripsi : **KONTEKSTUALISASI MAKNA *USWAH* TERHADAP  
BUDAYA K-POP DALAM AL-QUR'AN (Kajian Surat  
Al-Ahzab : 21, Surat Al-Mumtahannah : 4 dan 6)**


yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 15 Maret 2022 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
**Dr. H. Miftakhul Ula, M.Ag**  
NIP. 197409182005011004


  
**Dr. Maskhur, M.Ag**  
NIP. 197606112003121001

Pekalongan, 19 Maret 2024

Disahkan Oleh

Dekan



  
**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)

ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َـيْ ...	Fathah dan ya	Ai	a dani
◌َـو ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- |          |           |
|----------|-----------|
| كَتَبَ   | - Kataba  |
| فَعَلَ   | - Fa'ala  |
| ذُكِرَ   | - žukira  |
| يَذْهَبُ | - yažhabu |
| سُئِلَ   | - su'ila  |
| كَيْفَ   | - kaifa   |
| هَوَّلَ  | - haula   |

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:



Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
و...	Hammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - Qāla  
 رَمَى - Ramā  
 قِيلَ - Qīla

#### 4. Ta'arbuḥah

Transliterasi untuk ta'arbuḥah ada dua:

a. Ta'arbuḥah hidup

Ta'arbuḥah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'arbuḥah mati

Ta'arbuḥah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'arbuḥah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'arbuḥah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raḍah al-aṭfāl  
 - raḍatulafāl  
 الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah  
 - al-Madīnatul al-Munawwarah  
 طَلْحَةَ - talḥah  
 -

#### 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid,

dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	rabbanā
نَزَّلَ	-	nazzala
الْبِرِّ	-	al-birr

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf/1/diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ	-	<i>ar-rajulu</i>
السَّيِّدُ	-	<i>as-sayyidu</i>
الشَّمْسُ	-	<i>as-syamsu</i>

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الْقَلَمُ	-	<i>al-qalamu</i>
الْبَدِيعُ	-	<i>al-badī'u</i>
الْجَلَالُ	-	<i>al-jalālu</i>

c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

النَّوْءُ	-	an-nau'
شَيْءٌ	-	syai'un

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

مَجْرًا	اللَّهِ	بِسْمِ	<i>bismillāhimajrehāwamursahā</i>
هَاوْمُرْسَاهَا			
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ			<i>ibrāhīm al-khalīl</i> <i>ibrāhīm al-khalīl</i>

## 9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>Wa mā Muhammadun illā rasl</i>
--------------------------------	-----------------------------------

Penggunaan huruf kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ  
قَرِيبٌ *Naṣrunminallāhiwafathunqarīb*

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.



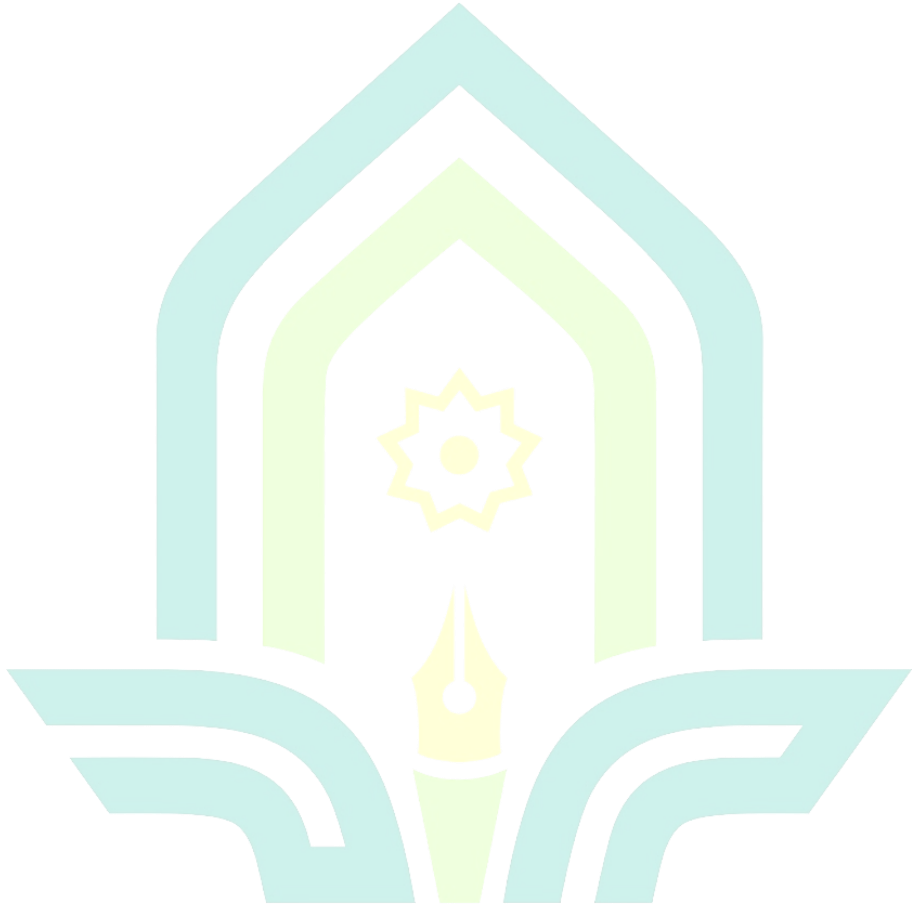
## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Waryo dan Ibu Wari'ah yang tidak pernah lelah mencintai, menyayangi, mendidik, mengasuh, membimbing, mendukung dalam setiap detik hidup saya. Serta mendo'akan saya dalam mencari ilmu dan meraih cita-cita saya.
2. Bapak Misbakhuddin, Lc, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak membimbing saya dalam berbagai hal terkait penulisan tugas akhir ini. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan, kesuksesan, dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin.
3. Bapak Kurdi Fadal, M.S.I. dan Ibu Izza Himawanti, M. selaku wali studi yang banyak memberikan bimbingan kepada saya selama menjalani studi sejak masa IAIN Pekalongan hingga menjadi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Serta dosen FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terkhusus seluruh dosen IAT yang telah banyak memberikan ilmunya kepada saya.
4. Kakak kandung dan kakak ipar saya, Eka Yuliana, Purwanto, Agus Wibowo, Yossie, Suci Ratna Sari, Adi Santoso, Ajis Mustofa, dan Hikmah Suci Ati, yang banyak mengingatkan dan memberikan dukungan kepada saya untuk mengerjakan, menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir ini.
5. Kerabat saya, baik bulek, om, budhe, paktde, nenek, kakek, kakak/adik sepupu, keponakan, dan segenap keluarga besar yang banyak memberikan support kepada saya selama melakukan studi perkuliahan.

6. Seluruh sahabat dan teman-teman saya di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memotivasi serta memberikan semangat, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
7. Seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga Allah memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua.

*Aamiin.*



## MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ

...”Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu...”  
(QS. Al-Baqarah/2 : 216 )

لا تبالغوا بالحبِّ، ولا تبالغوا بالاهتمام والاشتياق فحلف كلُّ مُبالغة، صفة "

"خُذلان"

“Jangan terlalu berlebihan dalam mencintai, mementingkan dan merindukan seseorang. Karena dibalik semua hal yang berlebihan terdapat tamparan kekecewaan”

جبران خليل جبران

## ABSTRAK

Munawaroh, Siti. 2024. “Kontekstualisasi Makna *Uswah* Terhadap Budaya K-Pop dalam Al-Qur’an (Kajian Surat Al-Ahzab : 21, Surat Al-Mumtahannah : 4 dan 6). *Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan*. Misbakhudin, Lc, M.Ag.

Skripsi ini merupakan penelitian yang merespon fenomena yang terjadi di masyarakat atas maraknya pengidolaan terhadap budaya K-Pop. Dalam ayat al-Qur’an pada QS. Al-Ahzab : 21 dan Surat Al-Mumtahannah : 4 dan 6 yang berisi tentang anjuran untuk mengidolakan dan meneladani Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim AS serta para Nabi. Adapun sub-sub masalah yang muncul dari pembahasan tersebut yaitu bagaimana makna (أُسْوَةٌ) dan penafsirannya dalam Al-Qur’an (Surat Al Ahzab : 21, Surat Al Mumtahannah : 4 dan 6) dan bagaimana kontekstualisasi ayat-ayat (أُسْوَةٌ) yang ada pada Al-Qur’an (Surat Al Ahzab : 21, Surat Al Mumtahannah : 4 dan 6). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang makna (أُسْوَةٌ) yang ada pada Al-Qur’an dan kontekstualisasi ayat-ayat (أُسْوَةٌ) yang ada pada Al-Qur’an. Dalam artian pemahaman mengenai tokoh idola yang sepatutnya untuk diteladani sesuai dengan QS. Surat Al Ahzab : 21, Surat Al Mumtahannah : 4 dan 6.

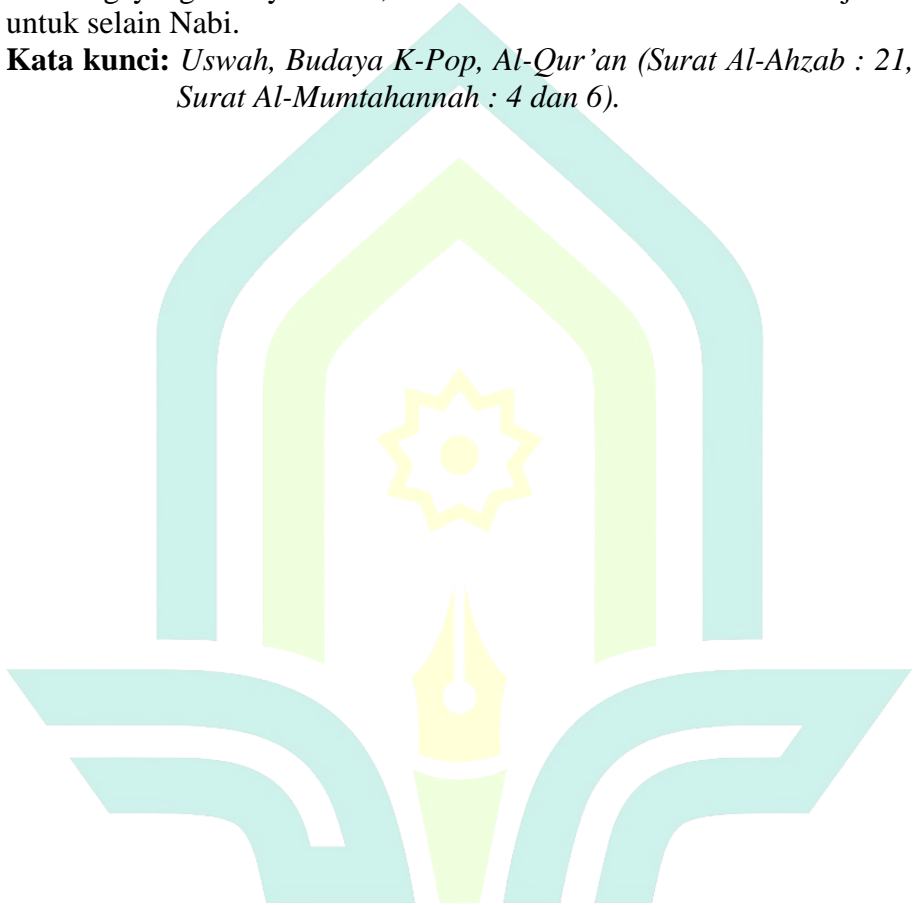
Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pustaka bersifat kualitatif, analisis yang menggunakan pendekatan tafsir. Penelitian ini tergolong *library research*, data yang dikumpulkan dengan mengutip, menyadur, dan menganalisis dengan menggunakan beberapa teknik deduktif yang representatif dan mempunyai relevansi dengan masalah yang dibahas, kemudian mengulas dan menyimpulkannya. Penelitian ini juga menggunakan pola penelitian tafsir tematik dalam mengolah data yang telah terkumpul.

Hasil dari penelitian ini adalah *Uswah* sama artinya dengan *Qudwah* yaitu keteladanan, keteladanan dibagi menjadi dua yaitu keteladanan baik dan buruk. Keteladanan yang baik terdapat pada diri Rasulullah SAW, sedangkan keteladanan yang buruk yaitu yang bertentangan dengan sifat Nabi. Kata *uswah* dalam Al-Qur’an diistilahkan dengan keteladanan, keteladanan atau meneladani seseorang dalam hadis juga dijelaskan bahkan dikatakan sebagai suatu kemestian. Sebagaimana umat Islam dianjurkan agar meneladani



akhlak Nabi SAW, karena dalam diri Nabi telah ada suri teladan yang baik. Hal ini telah dijelaskan diantara ayat yang dikaji yaitu pada Q.S Al-Ahzab : 21 dan Q.S Al-Mumtahanah : 4 & 6. Makna *uswah* disini sama halnya dengan makna idola yang ada pada K-Pop. Hanya saja, konteksnya yang berbeda, jika *uswah* (*suri tauladan*) digunakan untuk masa atau dalam ungkapan Al-Qur'an yang artinya teladan dan hanya ditujukan kepada Nabi SAW. Sedangkan idola digunakan untuk masa sekarang yang artinya ditiru, dicontoh atau diteladani dan ditujukan untuk selain Nabi.

**Kata kunci:** *Uswah, Budaya K-Pop, Al-Qur'an (Surat Al-Ahzab : 21, Surat Al-Mumtahanah : 4 dan 6).*



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.* Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan anugerah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Kontekstualisasi Makna *Uswah* Terhadap Budaya K-Pop dalam Al-Qur’an (Kajian Surat Al-Ahzab : 21, Surat Al-Mumtahanah : 4 dan 6)” ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muḥammad SAW, yang telah berjuang untuk mencerahkan kehidupan umat Islam dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan disamping berkat rahmat Allah SWT, juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih atas segala saran, bimbingan, dan motivasinya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Dr. H. Sam’ani, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, beserta staf dekan, yang telah mengoordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Misbakhudin, Lc., M.A., Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, serta selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, serta semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Shinta Nurani, M.A, dan Syamsul Bakhri, M.Sos., Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang selalu memfasilitasi, ikhlas, memberikan contoh yang baik dan tidak pernah lelah memotivasi mahasiswanya.
5. Kurdi Fadal, M.S.I. dan Izza Himawanti, M., Wali Studi yang banyak memberikan bimbingan kepada saya selama menjalani studi sejak masa IAIN Pekalongan hingga menjadi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

6. Ambar Hermawan M.S.I dan Lia Afiani, M.Hum., Dosen pembahas pada seminar proposal skripsi, yang telah memberikan arahan dalam keberlanjutan penelitian ini.
7. Dr. H. Miftakhul Ula, M.Ag dan Dr. Maskhur, M.Ag., Dosen pembahas pada ujian munaqasyah skripsi, yang telah memberikan arahan dalam keberlanjutan penelitian ini
8. Segenap jajaran dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat, khususnya dosen jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang ikhlas, tulus, dan sabar untuk mendidik kami agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berintelektual.
9. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang banyak membantu penulis dalam mengurus berbagai administrasi akademik. Serta seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.
10. Ibu, Bapak dan segenap keluarga tercinta, yang banyak berkorban demi keberhasilan penulis dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas akhir ini. Serta senantiasa mendo'akan, mendukung dan memberi semangat tanpa henti kepada penulis.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan penulis di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dari seluruh fakultas yang banyak berbagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis terkait penulisan tugas akhir, khususnya angkatan 20 jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir.
12. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Berbagai upaya telah penulis lakukan untuk memaksimalkan skripsi ini menjadi karya ilmiah yang baik. Namun, keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, maka skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis ucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi karya yang lebih baik lagi. Meskipun demikian, penulis berharap tulisan ini dapat

memberi manfaat dan kontribusi pengetahuan baru terhadap masyarakat.

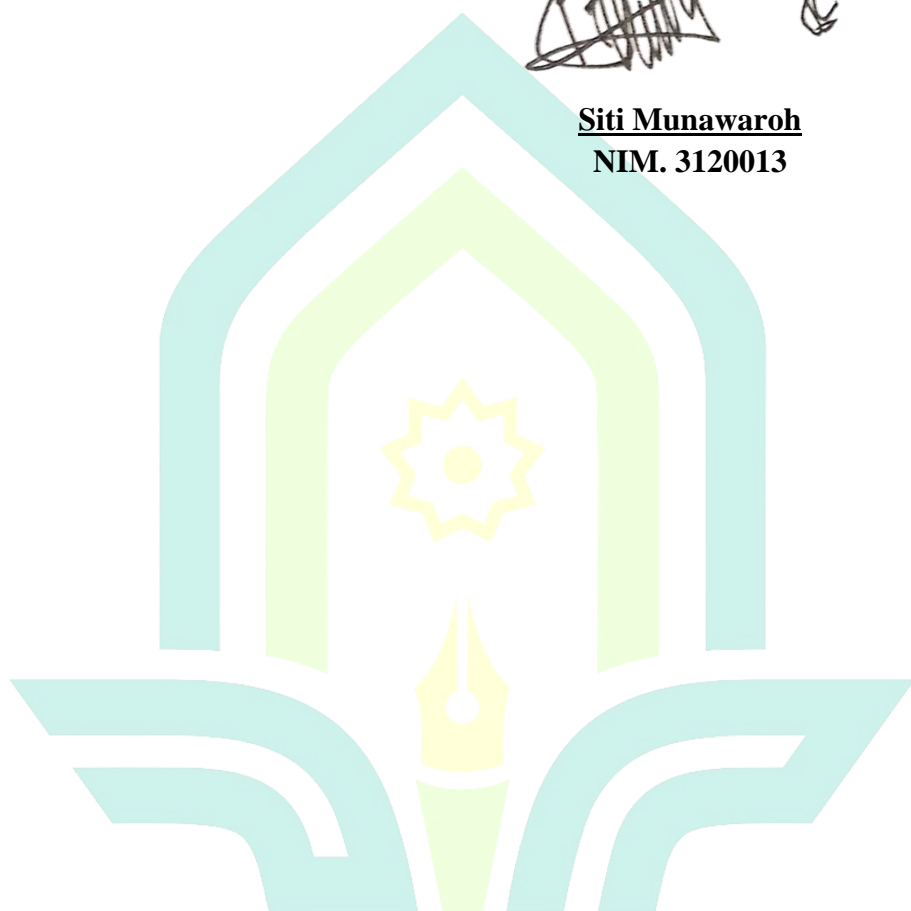
Pekalongan, 18 Januari 2024

Penulis,



**Siti Munawaroh**

**NIM. 3120013**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Kerangka Teori .....	6
2. Penelitian Relevan Terdahulu .....	13
3. Kerangka Berpikir .....	16
F. Metodologi Penelitian .....	17
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	17
2. Sumber Data .....	18
3. Teknik Pengumpulan Data .....	18
4. Teknik Analisis Data .....	19
G. Sistematika Penulisan .....	20
<b>BAB II PENGERTIAN <i>USWAH</i> (أُسْوَةٌ) DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF, SERTA SEJARAH DAN REALITAS BUDAYA K-POP</b> .....	<b>21</b>
A. Pengertian Uswah (أُسْوَةٌ) dalam Perspektif Al-Qur'an	21
B. Pengertian Uswah (أُسْوَةٌ) dalam Perspektif Hadits.....	23
C. Pengertian Uswah (أُسْوَةٌ) dalam Perspektif Umum.....	25
D. Sejarah dan Realitas Budaya K-Pop .....	27

<b>BAB III MAKNA <i>USWAH</i> DALAM QS. AL AHZAB : 21, QS. AL MUMTAHANNAH : 4 &amp; 6, SERTA DALAM SURAT LAINNYA .....</b>	<b>37</b>
A. Makna <i>uswah</i> dalam QS. Al Ahzab : 21 dan QS. Al Mumtahannah : 4 dan 6.....	37
1. Makna <i>Uswah</i> dalam QS. Al Ahzab : 21 .....	37
2. Makna <i>Uswah</i> dalam QS. Al Mumtahannah : 4 dan 6.....	48
B. Makna <i>Uswah</i> dalam Surat Lainnya .....	61
<b>BAB IV ANALISIS KONTEKSTUALISASI MAKNA (أُسْوَةٌ) TERHADAP KONSEP IDOLA YANG ADA PADA AL-QUR'AN.....</b>	<b>64</b>
A. Makna (أُسْوَةٌ) dalam Konsep Idola.....	64
B. Kontekstualisasi Makna (أُسْوَةٌ) yang Ada Pada Al-Qur'an .....	69
1. Pada QS Al Ahzab (33) ayat 21 Terdapat Aspek-aspek Keteladanan ( <i>Uswah</i> ) Nabi Muhammad SAW .....	69
2. Pada QS. Al Mumtahannah (60) ayat 4 dan 6 Terdapat Aspek-aspek Keteladanan ( <i>Uswah</i> ) Nabi Ibrahim AS .....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berawal dari para ulama Muslim mencoba melakukan penafsiran dengan pisau filsafat. Juga berusaha menggali berbagai ilmu pengetahuan dari Al-Qur'an terutama disaat ayat-ayat yang berhubungan ayat *kauniyyah*.<sup>1</sup> Upaya untuk menyelami isi dan kandungan Al-Qur'an tersebut, diperlukan kemampuan untuk menangkap isinya dengan cara menginterpretasikan pesan langit hal ini disebut dengan tafsir. Badr al Din al Zarkasyi mendefinisikan ilmu tafsir sebagai berikut:

علم يعرف به فهم كتاب الله المنزل على نبيه محمد صلى الله عليه وسلم و بيان معانيه و استخراج أحكامه و حكمه

“Ilmu tafsir adalah ilmu yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman tentang kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi-Nya, menjelaskan maknanya dan menggali aspek hukum dan hikmahnya”.<sup>2</sup>

Dapat diartikan bahwa tafsir setidaknya memuat tiga hal yakni; Pertama, “memahami atau *fahm*” ayat Al-Qur'an dengan syarat, metode dan sumber yang telah diatur. Kedua, “menjelaskan atau *bayan*” dari makna yang terkandung dalam ungkapan ayat Al-Qur'an. Ketiga, ”menggali atau *istikhrāj*” mengeksplorasi dua dimensi yang dikandung oleh ayat, yaitu (1) pesan, ajaran, hukum atau aturan yang mengikat perilaku kehidupan manusia, baik berupa ajaran yang berkaitan keyakinan (*ahkam i'tiqadiyyah*), ibadah (*ahkam amaliyyah*), maupun moral (*ahkam khuluqiyyah*) dan (2) hikmah, kearifan atau dimensi terdalam yang menjadi spirit ajaran Al-Qur'an.

---

<sup>1</sup> Izzatul Aulia, “Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Ilmu Pengetahuan”, (Malang: Universitas Islam Malang (UNISMA), 2014), hlm. 2.

<sup>2</sup> Fajul Akhyar, Muhammad Al Ikkhwan Zulkarnain, dkk, “Diskursus Metodologi dan Karya-Karya Tafsir Al-Qur'an Generasi Awal Di Indonesia”, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm. IV-V.

Dalam menafsirkan Al-Qur'an diperlukan yang namanya metode atau cara dalam menafsirkan Al-Qur'an (*thariqah al-tafsir*). Dari ketetapan metode tersebut maka akan menghasilkan yang namanya ketetapan sebuah tafsir.<sup>3</sup> Para mufassir menjelaskan bahwa terdapat empat metode dalam menafsirkan Al-Qur'an. Empat metode itu diantaranya: (1), metode tahlili atau *al tafsir tahlili*, (2), metode ijmalī atau *al tafsir ijmalī*, (3), metode perbandingan atau *al tafsir al muqaran*, dan (4), metode tematik atau *al tafsir al maudhu'i*.<sup>4</sup> Selain subyektifitas mufassir, ada elemen lain yang mampu mempengaruhi penafsiran Al-Qur'an. Dari salah satu al Khalifah mengistilahkan elemen tersebut dengan *al Dakhlil*, dari kitab al Khalifah ini elemen tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu ada *al Riwayah* (dasar dan awal penafsiran Al-Qur'an), *al Ra'y* (upaya penafsiran rasional terhadap Al-Qur'an berlandaskan ijtihad), dan *al Isyarah* (mencari makna-makna simbolik).<sup>5</sup>

Untuk mengkaji lebih lanjut diawali dengan pemaknaanya, makna disini yaitu yang lazim disinonimkan dengan kata arti untuk mengacu pada pengertian, atau gagasan serta maksud yang diwujudkan dalam bentuk ujaran, tanda atau penanda. Makna dalam ujaran bahasa sama halnya dengan makna yang ada pada sistem tanda lainnya karena bahasa sesungguhnya juga merupakan suatu penanda. Hanya saja makna dalam bahasa diwujudkan dengan tanda berupa kata atau leksem, frase, kalimat dan lainnya.<sup>6</sup> Analisis makna kata sering

---

<sup>3</sup> M. Yunan Yusuf, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Tinjauan atas Penafsiran Al-Qur'an secara tematik", (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 58.

<sup>4</sup> Hujair A, H. Sanaki, "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)", (Al Mawardi Edisi XVIII Tahun 2008), hlm, 268.

<sup>5</sup> Aramdhan Kodrat Permana, "Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur'an : *The Sources of interpretation of the Qur'an*", (Sukabumi: STAI Syamsul Ulum Gunung Puyuh, 2020), hlm. 74.

<sup>6</sup> Abdul Chaer dan Liliana Muliastuti, *Makna dan Semantik (Semantik Bahasa Indonesia)*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 1.2.



dijumpai sebagai suatu proses memilahkan penegrtian suatu kata ke dalam ciri khusus minimalnya yaitu ke dalam komponenen yang pas dengan komponen yang lain.<sup>7</sup>

Dalam pengamatan Thosihiko, setiap kata pasti memiliki makna dasar dan makna relasional. Makna dasar dapat disinonimkan dengan makna leksikal, sementara makna rasional hampir mendekati makna kontekstual. Jadi semisal suatu kata digunakan dalam kalimat atau konsep tertentu, maka ia memiliki makna baru yang dihasilkan oleh hubungan dan posisinya dengan kata lain dalam struktur kalimat tersebut. Ia mengaplikasikannya dengan mengambil makna kata *kitab*. Dalam Al-Qur'an kata tersebut hubungannya dengan kata *Allah*, *wahyu*, *tanzil*, *nabi*, dan lainnya.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada makna kata yakni kata *uswah*, yang mana maknanya tergambar jelas pada salah satu Firman-Nya, yaitu Q.S Al-Ahzab (33) : 21;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

“Sesungguhnya, dalam (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi mereka yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak mengingat Allah”. (Q.S Al Ahzab (33) : 21).<sup>9</sup>

Perlu kita ingat bahwa satu-satunya teladan (*uswah*) atau tokoh idola yang patut kita idolakan ialah Rasulullah SAW, karena beliau adalah sebaik-baiknya idola sepanjang zaman untuk

<sup>7</sup> Susiati, “Semantik (Teori Semantik, Relasi Makna, *Marked* dan *Unmarked*), (OFS Preprints, 2020), hlm. 10.

<sup>8</sup> Eko Zulfikar, “Makna Ulu al Albab dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu” (Tulungagung: Jurnal Theologia, Vol 29 No 1, 2018), hlm. 112.

<sup>9</sup> Qur'an Kemenag RI

umat manusia. Manusia merupakan makhluk sosial, maka mereka harus memposisikan diri sebagaimana mereka berpijak.<sup>10</sup> Setiap manusia pasti memiliki idola atau sosok yang paling disukai, sebab dengan pengidolaan tersebut akan dijadikan oleh mereka sebagai figur dalam kehidupannya.<sup>11</sup>

Dalam segi Islam memperbolehkan mengidolakan seseorang, akan tetapi harus memiliki pengaruh positif dan yang dapat membawa kita terjun ke jalan yang diridhai oleh-Nya.<sup>12</sup> Sosok yang patut dikatakan menjadi idola untuk umat Islam yang bijaksana adalah Nabi Muhammad SAW. Tetapi, sekarang kaum intelektual bukannya mengidolakan Nabi Muhammad SAW, melainkan mereka mengidolakan K-Pop yang hukumnya bisa mubah, makruh bahkan haram.<sup>13</sup> K-Pop merupakan suatu produk pop yang diproduksi melalui persilangan buatan antara berbagai suku yang berbeda bertujuan untuk menambah adanya sebuah keragaman budaya Barat dan Timur.<sup>14</sup>

Untuk itu diperlukan yang namanya teori kontekstualisasi, yaitu memahami wahyu Allah yang terdiri dari pergerakan ganda antara keadaan saat ini ke zaman Al-Qur'an, kemudian balik lagi ke keadaan saat ini. Kata ini pertama kali dimunculkan oleh Shoki Coe (direktur TEF), Sebelum muncul kata ini sudah ada beberapa istilah yang digunakan yaitu akomodasi, konseptualisasi, terjemahan dan lainnya.<sup>15</sup> Metode kontekstual dalam hal ini adalah cara yang digunakan untuk

---

<sup>10</sup> Budhi Santoso, "Esensi Manusia Sebagai Makhluk Sosial", (Palembang: *Jurnal Fakultas Adab dan Humaniora UIN RADEN FATAH PALEMBANG*, 2018), hlm. 27.

<sup>11</sup> Rani Agias Fitri, "Mengapa Mengidolakan?", (Semarang: *BINUS UNIVERSITY Faculty Of Humanities Psychology*, 2015), hlm. 7.

<sup>12</sup> Nadia Nur A Y dan Ahmad Soleh S, "Pandangan Islam Mengenai Idola Kaum Hawa di Zaman Modern", (Palembang: *Jurnal International Convergence on Tradition and Religious Studies Vol: 1 No: 1*, 2022), hlm. 418.

<sup>13</sup> Nurdin, "Kajian Hadits Tematik Tentang Tokoh Idola dalam Prespektif Islam", (Banten: *Artikel UIN Sultan Maulana Hasanuddin*, 2020), hlm. 2.

<sup>14</sup> Chua dan Iwabuchi, "Fenomena Pengidolaan Korean", (Malang: Skripsi UIN Malang, 2008), hlm. 2 dan 10.

<sup>15</sup> Kristian Kusumawardana, *Konteksualisasi Teologi Imago Dei Melalui Konsep Sangkan Paraning Dumadi*, (Bandung: STT Bandung, 2023), hlm. 57.

memahami kandungan Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan kesejarahan dalam artian memahami konteks historinya baik sebelum atau dimasa pewahyuan untuk kemudian ditarik ide moral dari wahyu tersebut.<sup>16</sup>

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mempelajari serta menulis skripsi dengan judul: **“KONTEKSTUALISASI MAKNA “USWAH” TERHADAP BUDAYA K-POP DALAM AL QUR’AN (Kajian Surat Al Ahzab : 21, Surat Al Mumtahannah : 4 dan 6)”**. Alasan peneliti memilih judul tersebut, karena terbukti dengan maraknya pengidolaan terhadap K-Pop pada akhir-akhir ini dan juga ingin mengetahui yang dimaksud dengan makna **أُسْوَةٌ** atau pengidolaan di Al-Qur'an itu yang seperti apa, serta untuk mengetahui bagaimana teladan (tokoh idola) yang harus diikuti.

## **B. Rumusan Masalah<sup>17</sup>**

Berdasarkan latar belakang tersebut supaya penelitian ini terarah, maka diperlukannya suatu permasalahan pokok yakni pada sub permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana makna (**أُسْوَةٌ**) dan penafsirannya dalam Surat Al-Ahzab : 21, Surat Al-Mumtahannah : 4 dan 6, serta dalam ayat-ayat lainnya?
2. Bagaimana kontekstualisasi makna (**أُسْوَةٌ**) terhadap konsep idola yang ada pada Al-Qur'an dengan melihat sejarah dan realitas budaya K-Pop?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui secara komprehensif tentang makna (**أُسْوَةٌ**) yang ada pada Al-Qur'an khususnya di Surat Al-

---

<sup>16</sup>Rudy Irawan, “Metode Kontekstual Penafsiran Al-Qur'an perspektif Fazlur Rahman”, (Lampung: Al Dzikra *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Al Hadits*, 2019), hlm. 176.

<sup>17</sup>Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan (2017).

Ahزاب : 21, Surat Al-Mumtahannah : 4 dan 6 juga pada ayat lainnya.

2. Untuk mengetahui kontekstualisasi makna (أُسْوَةٌ) terhadap konsep idola yang ada pada Al-Qur'an serta untuk mengetahui sejarah dan realitas budaya K-Pop.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui hasil penelitian tersebut pastinya diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa ilmu baru dan juga dapat memberikan manfaat, setidaknya dalam bentuk;

Secara teoritis, penelitian mengenai (أُسْوَةٌ) ini diharapkan mampu memberikan pandangan tersendiri untuk jajaran umat manusia, agar dapat memilah-milah mana yang harus dijadikan tokoh suri teladan dan dapat menempatkan pengidolaan terhadap orang yang tepat. Serta bagi umat manusia pada kehidupan ini, yang akan menghadapi perkembangan globalisasi di masa sekarang, agar nantinya tidak tersesat dalam pengidolaan terhadap seorang tokoh. Menjadikan pengidolaan yang tepat dengan berpatokan pada dasar Al-Qur'an maupun ketetapan Islam.

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah agar manusia dapat memahami, mengerti dan menghindari juga mewaspadaikan akan pengidolaan seseorang, karena dengan idola kita akan berkumpul kelak di akhirat. Perlu diketahui juga bahwa ada dalam Firman-Nya yang tentunya menguraikan tentang makna أُسْوَةٌ (pengidolaan) yang benar.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Kerangka Teori**

Dalam penelitian dibutuhkan sebuah teori, sebagaimana teori yaitu konstruksi, deskripsi, perbandingan dan asumsi untuk menjabarkan suatu kejadian secara terstruktur dengan cara mengkorelasikan rumus yang ada antara konsep.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka An Nur,t,t). hlm 37.

## Makna *Uswah* (أُسْوَةٌ) dalam Al-Qur'an dan kontekstualisasinya

*Uswah* sering dikatakan sebagai sumber inspirasi juga sebagai sumber motivasi, bahkan tak jarang berubah menjadi jalan hidup yang harus ditapaki. Rasulullah SAW pernah bersabda, “*anta ma'a man ahbabta*”, bahwa di akhirat kelak seseorang akan berkumpul dengan yang diidolaknya.<sup>19</sup> Kekakuguman atau pengidolaan terhadap sesuatu bisa saja membuat kita buta dan tuli sama halnya *Hubbuka as-syai'a yu'mi wa yushim*.<sup>20</sup> Namun, nyaris setiap orang memerlukan yang namanya idola untuk dicontoh dan diikuti. Pengidolaan sendiri merupakan suatu keniscayaan psikologis bagian dari naluri.<sup>21</sup>

Kehadiran tokoh idola di khalayak umum sekarang sangat marak digandrungi, dari pengidolaan artis film, sinetron, sepak bola, selebritis baik yang dalam negeri maupun luar negeri. Pengidolaan di sini menyangkut K-Pop dari sudut pandang Firman Allah, nah dalam kalam-Nya pengidolaan disamakan dengan panutan (suri teladan).<sup>22</sup> Hal itu, tergambar jelas seperti halnya Allah SWT tuangkan pada kalamNya yang berarti ;”*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah teladan yang baik untuk kalian ikuti..*” (Q.S Al Ahzab (33) : 21).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya pengidolaan yang hakiki dalam Al-Qur'an hanya tertuju kepada Rasulullah SAW. Para ahli tafsir juga berhujjah demikian, dalam sebuah riwayat disebutkan:”Ibnu Humaid

---

<sup>19</sup> Siti Aminah Najmudin, “Pengaruh Hadits *أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ* Terhadap kontrol diri K-Popers Mahasiswa Ilmu Hadis”, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hlm. 4.

<sup>20</sup> Mudjahidin, “Nurun Ala Nurin (Kajian Tauhid dan Esoteris Al-Qur'an)”, (Surabaya: Institut Teknologi November, 2010), hlm. 33.

<sup>21</sup> Alil Wafa, *Sidogiri 'Petaka Salah Idola*, (Edisi 165 : Jumadil Ula 1442 H), hlm. 3.

<sup>22</sup> Muvi Usmawati Usman, “Kontrol diri dan Memuja Selebritas”, (Makassar: *Jurnal UIN Makassar*, 2018), hlm. 11.

mengisahkan kepada kami, dia bertutur : Yazid bin Abi Ruman berbicara kepadaku, dia berkata, “Lantas Allah berbicara kepada hambanya yang beriman ‘Sesungguhnya sudah ada di dalam (diri) Nabi *uswah* yang baik bagimu (yakni) untuk mereka yang mengharap (*afwah*) Allah dan (kehadiran) hari akhir” hendaknya mereka tidak membenci Rasulullah SAW, dan kedudukannya.

K-Pop (Korean Pop) secara istilah digunakan untuk menggambarkan suatu aliran musik yang menggabungkan dari *genre* musik yang ada. Pengidolaan terhadap K-Pop sama halnya dengan, mengidolakan selain kepada Rasulullah SAW. Karena dengan pengidolaan tersebut mereka bisa saja kehilangan akal, menurunnya iman dan taqwa kepada Tuhan dan Nabi-Nya. Namun dari rangkaian tersebut tidak berlaku apabila pengidolaan yang dimaksud dalam wahyu Allah SWT, seperti firman-Nya, yang penulis fokuskan dalam penelitiannya yaitu Q.S Al-Ahzab (33) : 21.

Dalam ayat yang mulia di atas pokok bahasan agungnya yakni tentang meneladani Nabi Muhammad SAW dalam berbagai perkataan, perbuatan, dan perilakunya yaitu dalam segi bersabar, tabah, berani, dan lainnya. Sebab itu Allah Ta’ala berfirman kepada mereka yang jiwanya terguncang, gelisah, marah, dan ragu-ragu dalam urusannya pada hari Ahzab, (لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ) “*Sesungguhnya ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu*”, Yakni, mengapa kalian tidak meniru dan meneladani sifat-sifat Nabi SAW? Untuk itu Allah SWT berfirman, (لَمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ) (كَثِيرًا) “*(Yakni) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari akhir dan dia banyak memanggil Allah*”.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Abu Ihsan al-Atsari dan M. Abdul Ghoffar E.M, *Tafsir Ibnu Katsir JILID 6*, (Bogor: Pusta Imam asy-Syafi’i Cet I, 2004), hlm. 461.

Namun, agar mencontoh dan menerapkan ayat tersebut di masa sekarang atau di lingkungan para pengidola K-Pop mungkin bisa dikatakan sulit. Sebab pengidolaan merupakan salah satu bentuk penanaman minat terhadap suatu objek, yang ditandai dengan tingkat loyalitas, komitmen, dll.<sup>24</sup> Walaupun tidak semua idola K-Pop menyesatkan, contohnya dengan melakukan sesuatu kegiatan yang positif-positif seperti kegiatan bakti sosial dan lain sebagainya. Tetapi kembali lagi sebaik-baiknya idola adalah Nabi Muhammad SAW seperti ungkapan “*Engkau mendapat <sup>أُسْوَةٌ</sup> yang baik pada diri Rosul*”. Lantas hendaknya kamu meneladani Rasulullah dalam segala tingkah lakumu. Orang yang mengharap ganjaran Allah dan takut kepada siksa Allah, serta banyak mengingat Allah, akan mendapatkan teladan yang baik pada diri Nabi SAW.<sup>25</sup>

فَدُكَاَنَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي ِبْرَاهِيْمَ وَالَّذِيْنَ مَعَهُ َ إِذْ قَالُوْا

لَقَوْمِهِمْ اِنَّا بُرْعَاؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُوْنَ مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗ

“Sesungguhnya, telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka:, “Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dari apa yang kamu sembah selain Allah...”. (Q.S Al Mumtahannah (60) : 4).

<sup>24</sup> Pulun S, dkk, “Hubungan Parasosial dan Perilaku Loyalitas Fans dalam Fandom K-Pop di Indonesia”, (Yogyakarta: *Jurnal Lontar Vol 9 No 1 UGM*, 2021), hlm. 44.

<sup>25</sup> Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid AN-NUUR Jilid 4*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2020), hlm. 3269.



لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ

“Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari Kemudian...”. (Q.S Al-Mumtahanah (60) : 6).<sup>26</sup>

Kontekstualisasi kata “أُسْوَةٌ” pada ayat 21 surat Al Ahzab, ditujukan kepada individual Nabi Muhammad SAW., dan kata “أُسْوَةٌ” di ayat 4 dan 6 surat Al-Mumtahanah di atas, ditujukan kepada individual Nabi Ibrahim AS, dengan keluarganya. Dari segi bacaan (teks) makna “أُسْوَةٌ” yang terkandung dalam ketiga ayat tersebut mempunyai makna yang sama yaitu panutan yang baik. Namun, jika dilihat dari kerangkanya (konteks), yaitu keadaan yang menyertai kemunculan sebuah ayat, maka makna kata “أُسْوَةٌ” bisa saja mempunyai makna yang berbeda.

أُسْوَةٌ di diri Nabi Muhammad SAW, begitu pula pada Nabi Ibrahim AS merupakan intelek profetik (kenabian) yang bertapak pada hati nurani yang bersih dari segala penyakit ruhaniah, seperti syirik, kufur, nifaq, dan kefasikan.<sup>27</sup> Kata أُسْوَةٌ yang terkandung dalam ketiga ayat di atas merupakan pengulangan pembelajaran, bahwa keteladanan itu amat krusial bagi mereka yang mempunyai pandangan jauh melampaui batas hidupnya yaitu hidup

<sup>26</sup> <https://quran.kemenag.go.id/surah/60>

<sup>27</sup> Lutfhi Fadillah, “Konsep Prophetic Intelligence/Kecerdasan Kenabian dalam Pendidikan Islam Prespektif Bakran Adz Dzakiy”, (Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 38.



(bahagia) tidak hanya dalam batas kedisiplinan tetapi sampai pada batas *darul baka* (*everlast*). Maka, perlunya mengontekstualisasikan *أُسْوَةٌ* (*uswatun*) dalam kehidupan.<sup>28</sup>

Maka hubungan *uswah* dengan K-Pop (idola) bisa dilihat dari makna masing-masing keduanya. Kata *uswah* sama artinya dengan *Qudwah* yaitu keteladanan, keteladanan sendiri ada dua yaitu keteladanan baik dan buruk. Keteladanan yang baik terdapat pada diri Rasulullah SAW, sedangkan keteladanan yang buruk yaitu yang bertentangan dengan sifat Nabi.<sup>29</sup> Kata idola bisa berupa figur orang, patung, gambar, dan sebagainya yang menjadi pujaan.<sup>30</sup> Bisa diartikan *uswah* sama dengan idola hanya saja penempatannya yang berbeda. Jika *uswah* diartikan dan diambil dari firman Allah SWT, sedangkan idola diartikan untuk umum. *Uswah* ditujukan kepada Nabi Muhammad, sedangkan idola ditujukan kepada selain Nabi.

### **Teori Kontekstual dan Metode Maudhu’i**

Secara linguistik kontekstual diartikan sebagai hubungan antara teks, bahasa, tuturan, wacana serta lingkungan fisik dan sosial.<sup>31</sup> Sedangkan secara istilah kontekstual merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh sesuatu dengan menghubungkan teks, bahasa, wacana, tuturan dengan lingkungan fisik dan sosial bahasa tersebut. Dalam hal ini yang dimaksud adalah teks dan bahasa Al-Qur’an.<sup>32</sup> Teori kontekstual menurut Maulana

---

<sup>28</sup> Lukman Nul Hakim dan Endah Dwi Untari, “Uswatun Hasanah dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Makna Uswatun Hasanah di Q.S al-Ahzab Ayat 21 dengan Q.S al-Mumtahanah Ayat 4 dan 6)”, (Palembang: Skripsi UIN Raden Fatah JSA No 2, 2019), hlm. 86-87.

<sup>29</sup> Farida Rachmawati, “Rethinking Uswah Hasanah : Etika Dakwah dalam Bingkai Hiperrealitas”, (Pati: *Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 35, No, 2, 2015*), hlm. 312.

<sup>30</sup> Departemen Pendidikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Edisi 2* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 13.

<sup>31</sup> Rudy Irawan, “Metode Kontekstualisasi Penafsiran perspektif Al-Qur’an Fazlur Rahman”, (Lampung: *Jurnal Studi Ilmu dan Hadits*, 2019), hlm. 175.

<sup>32</sup> M. Zadaniyal Chaq, “Kontekstualisasi Sikap Nabi Muhammad SAW Terhadap Berita Hoax di era Modern ; Studi Tafsir At Tahrir wa At Tanwir dalam Q.S

Muhammad Fazlur Rahman Al Ansari dalam karyanya yang berjudul “Islam dan modernitas” yaitu: memahami wahyu Allah yang terdiri dari pergerakan ganda antara keadaan saat ini ke zaman Al-Qur’an, kemudian balik lagi ke keadaan saat ini.

Kata *wadha’a* merupakan asal mula kata *maudhu’i* yang berarti meletakkan sesuatu pada suatu tempat. Sedangkan metode tafsir tematik (*maudhu’i*) adalah cara menginterpretasikan Al-Qur’an dengan menyatukan ayat tersebut berdasarkan topik pembahasan, dan mempunyai tujuan sama dengan tafsir tahlili yaitu menjelaskan maknanya. Quraish Shihab menjelaskan metode ini mempunyai dua makna yang *pertama*, menafsirkan suatu surat Al-Qur’an serta menjabarkan tujuan konvensional berdasarkan tema. *Kedua*, mengawali penafsiran dengan mempertemukan ayat Al-Qur’an dengan pengkajian tertentu.<sup>33</sup>

Dalam tafsir Al Munir (*uswah*) suri teladan yaitu mereka yang baik untuk dicontoh dan dijadikan panutan, semisal berani, tabah dan teguh dalam medan pertempuran juga menghadapi berbagai kondisi yang berat dan sulit.<sup>34</sup> Dalam Q.S Al-Ahzab (33) : 21 terdapat dua permasalahan, yaitu; *Pertama*, firman Allah SWT, “Sesungguhnya dalam (pribadi) Rasulullah ada teladan yang baik bagimu”. Dalam ayat ini kata **أُسْوَةٌ** yang menggunakan *kasrah* dan yang menggunakan *fathah* merupakan dua bentuk bahasa yang berbeda. *Kedua*, firman Allah SWT “Suri teladan yang baik **أُسْوَةٌ** adalah perbuatan Nabi SAW dan teladan baik yang harus ditiru oleh seorang muslim dalam setiap situasi dan

---

An Nur Ayat 11-16” “, (Pekalongan: Skripsi UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022), hlm. 10.

<sup>33</sup> Eni Zulaiha, M. Taufiq Rahman, “Makna dan Manfaat Tafsir Maudhu’i”, (Bandung: Skripsi Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), hlm. 12.

<sup>34</sup> Wabwah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari’ah, Manhaj) Juz 21 dan 22*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 281-282.

tindakan apapun. Kesimpulannya, pengidolaan yang cocok dengan Al-Qur'an adalah dengan menjadikan Kekasih Allah SWT sebagai sosok idola yang paling mulia.

## 2. Penelitian Relevan Terdahulu

Penelitian mengenai makna (*Uswah*) / pengidolaan dalam berbagai bentuk sesungguhnya sering dikaji untuk kegunaan atau pemenuhan tertentu. Bentuknya bisa seperti Skripsi, Jurnal, Tesis, Artikel, dan Karya Ilmiah lainnya. Adapun literatur yang menyinggung juga membahas hal yang sama sebagaimana sebagai berikut;

*Pertama*, tulisan (2017) karya Zaitur Rahem, Jurnal Dakwah dan Komunikasi STAIN Curup (Bengkulu) dengan judul Aktivasi Akhlak Uswatun Hasanah Nabi Menjawab Patologi Moral Sosial di Indonesia. Persamaan dari tulisan tersebut dan penelitian penulis yaitu dari segi pemakaian kata *uswatun hasanahnya*, dan contoh tokohnya yaitu berfokus pada Nabi Muhammad SAW. Perbedaannya jelas dari judulnya dan inti pembahasan (*target*) berbeda dituliskan ditujukan untuk akhlak moral sosial, sedangkan peneliti mengkaji *uswah* untuk mengetahui apakah *uswah* yang dimaksud dari Al-Qur'an.<sup>35</sup>

*Kedua*, tulisan (2018) karya Alifah Nabilah M, Jenni Eliani, M. Salis Yuniardi, Jurnal Penelitian Psikologi dengan judul Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop. Persamaan dari keduanya yaitu sama dalam pembahasan mengenai pengidolaan terhadap K-Pop. Sama juga pembahasan mengenai perilaku, walaupun peneliti tidak begitu fokus terhadap pembahasan perilaku. Perbedaannya terlihat dengan jelas yaitu dalam tulisan ini lebih banyak membahas mengenai fanatisme, dan mengenai perilaku yang agresif verbal yang ada dalam media sosial. Sedangkan dalam

---

<sup>35</sup> Zaitur Rahem, "Aktivasi Akhlak Uswatun Hasanah Nabi Menjawab Patologi Moral Sosial di Indonesia", (Bengkulu: *Jurnal Dakwah dan Komunikasi STAIN Curup Bengkulu*, 2017).

penelitian penulis, peneliti lebih cenderung kepada *uswah* atau suri keteladan Nabi Muhammad SAW.<sup>36</sup>

*Ketiga*, tulisan (2019) karya Hanno Avila Pradata, Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember dengan judul Sebuah Studi Psikologis Terhadap Idola K-Pop (Korean Pop). Persamaanya yaitu dari segi pengidolaan terhadap K-Popnya, tetapi segi studinya saja sudah bertolak belakang. Sebab peneliti bertitik pada kajian ayat bahkan tafsirannya, sedangkan dalam tulisan tersebut dilihatnya dari segi psikologinya. Itu dapat dilihat dari penempatan kajiannya, dalam tulisan tersebut ditempatkan pada proses idolisasi remaja, sedangkan peneliti menempatkan kajiannya pada seluruh kalangan pengidola.<sup>37</sup>

*Keempat*, tulisan (2019) karya Lukman Nul H dan Endah Dwi U Jurnal SA Desember. TH 3 No 2 UIN Raden Falah Palembang, dengan judul Uswatun Hasanah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Makna Uswatun Hasanah di Q.S Al-Ahzab : 21 dengan Q.S Al-Mumtahanah : 4 dan 6. tulisan ini hampir sama dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang makna *Uswah* atau tentang pengidolaan. Selain pembahasannya yang sama ayat yang dipakai juga sama. Perbedaannya yaitu dalam tulisan tersebut hanya fokus pada ayat Al-Qur'an saja, sedangkan peneliti lebih daripada ayat Al-Qur'an, yaitu dengan menyertai tafsirannya serta kontekstualisasinya. Dalam tulisan tersebut juga kontekstualisasinya ada, tetapi yang dimaksud dengan penulis beda dengan yang ada di tulisan tersebut.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Jenni Eliani, dkk, "Fanatisme dan Perilaku Agressif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop", (*Jurnal Penelitian Psikologi*, 2018).

<sup>37</sup> Hanno Avila Pradata, "Sebuah Studi Psikologi Terhadap Idola K-Pop (Korean Pop)", (Jember: *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 2019).

<sup>38</sup> Lukman Nul Hakim dan Endah Dwi Untari, "Uswatun Hasanah dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Makna Uswatun Hasanah di Q.S al-Ahzab Ayat 21 dengan

*Kelima*, Skripsi (2020) karya Nurdin UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul Kajian Hadis Tematik Tentang Tokoh Idola dalam Prespektif Islam. Skripsi ini hampir sama dengan hasil penelitian peneliti yaitu membahas mengenai tokoh idola. Akan tetapi peneliti fokus mengenai pengidolaan pada ayat Al-Qur'an sedangkan skripsi ini fokus mengenai tokoh idola pada prespektif segi Islam dan juga berdasarkan hadits. Dan perbedaan lain terdapat pada isinya yaitu dalam skripsi ini dibahas hukum pengidolaan, bahkan mempunyai sub tema sendiri. Sama juga peneliti, dalam penelitian tersebut mengenai hukum pengidolaan, tetapi kembali lagi peneliti hanya fokus pada pengidolaannya saja tidak memfokuskan ke hukumnya.<sup>39</sup>

*Keenam*, Buku (2020) karya Alil Wafa/Sidogiri Media dengan judul Petaka Salah Idola : Edisi 165 Jumadi Ula 1442 H. Buku ini menjelaskan banyak hal yang sama yaitu mengenai idola dan pengidolaan. Sayangnya buku ini juga memiliki perbedaan dengan peneliti. Peneliti fokus ke pengidolaan sedangkan buku ini menjelaskan berbagai keterkaitan dengan kata-kata lain. Contohnya seperti Calling Visa, Revolusi Akhlak, Musik dalam prespektif Islam.<sup>40</sup>

### **3. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir bertujuan untuk mempermudah konsep dan tujuan peneliti supaya terarah. Penelitian ini diawali dengan indikator kontekstualisasi dari Fazlur Rahman dalam bukunya yang berjudul "Islam dan

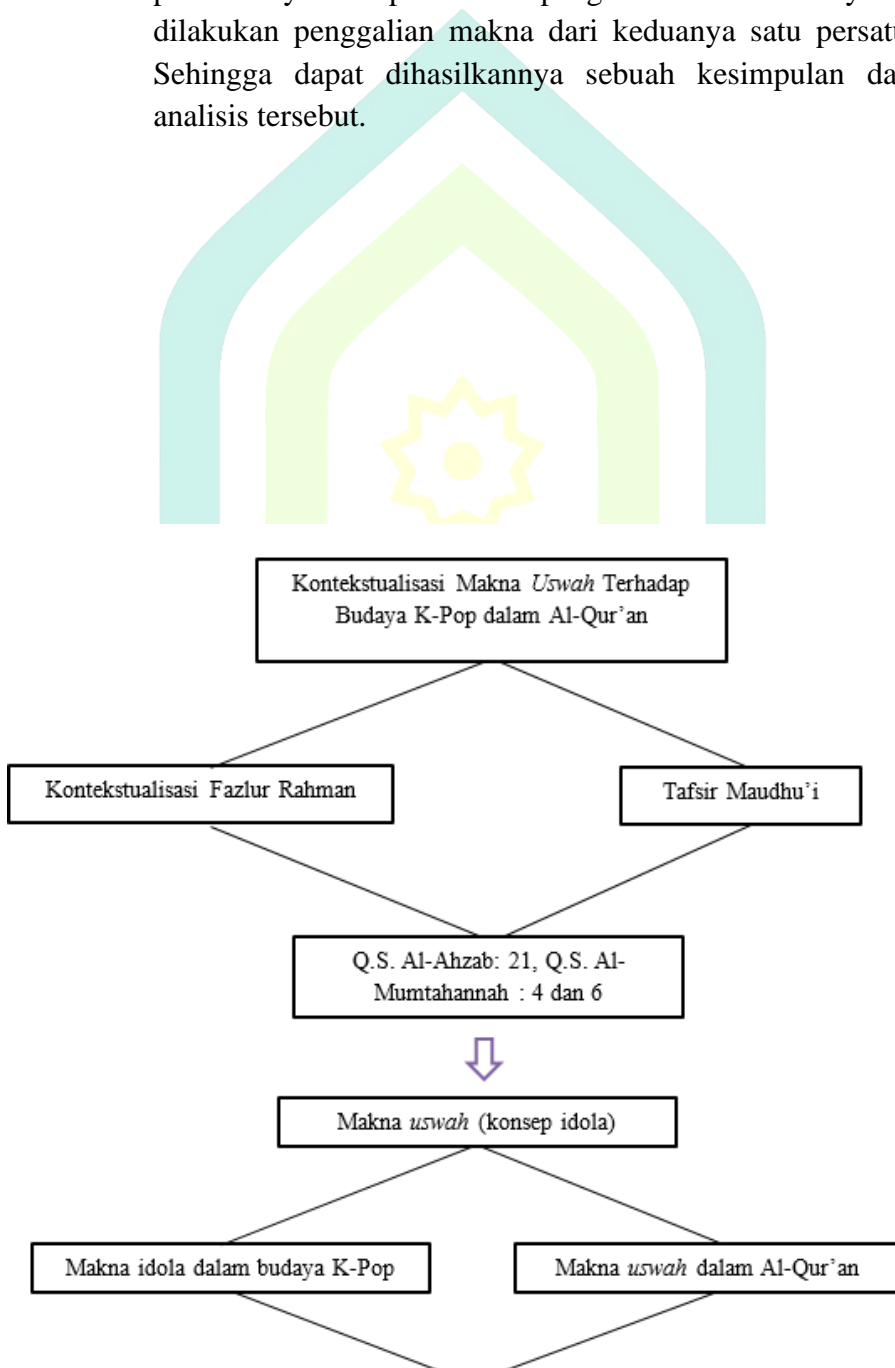
---

Q.S al-Mumtahanah Ayat 4 dan 6)", (Palembang: Skripsi UIN Raden Fatah JSA No 2, 2019), hlm. 86-87.

<sup>39</sup> Nurdin, "Kajian Hadis Tematik Tentang Tokoh Idola dalam Prespektif Islam", (Banten: Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020).

<sup>40</sup> Alil Wafa, *Sidogiri Petaka Salah Idola*, (Edisi 165 : Jumadil Ula 1442 H), hlm. 3.

Modernitas. Juga dengan melihat kontekstualisasi melalui metode *maudhu'i* (tafsir tematik). Keduanya bertitik fokus pada ayat yakni Q.S. Al-Ahzab: 21, Q.S. Al-Mumtahannah : 4 dan 6. Dari ayat tersebut penulis mengambil kata kunci yakni pada kata *uswah*. Selanjutnya penulis mengkontekstualisasikannya dengan konsep idola yang ada pada budaya K-Pop. Sebelum pengkontekstualisasian yakni dilakukan penggalian makna dari keduanya satu persatu. Sehingga dapat dihasilkannya sebuah kesimpulan dari analisis tersebut.



## F. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu metode yang digunakan dalam mencari dan menentukan data yang didapat dalam penelitian dan termuat analisa dengan tujuan agar penelitian dan kesimpulan yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>41</sup>

### 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kepustakaan (Library research) dengan data sesuai subjek penelitian.<sup>42</sup> Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna memperoleh data mengenai makna *uswah* dalam Al-Qur'an.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah dengan menarik data dari buku atau kitab, dan jurnal ilmiah yang bisa dipakai untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Sumber primer dari penelitian ini adalah berbagai data yang penulis sesuaikan pengambilan data atas suatu literatur dengan jenis data apa yang penulis perlukan. Pada penelusuran data untuk mengklasifikasikan ayat yang memiliki kaitan dengan term *uswah* penulis menggunakan

---

<sup>41</sup> Abd. Muin Salim, dkk, *Metodologi penelitian Tafsir Maudhu'i*, (Makassar: Pustaka al Zikra, 2011), hlm. 207.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Cet, XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.



Tafsir Ath Thabari, Tafsir Al-Qardhawi, Tafsir Fathul Qadhir, Tafsir Al-Qurthubi, Tafsir Munir, Tafsir Misbah dan juga buku tafsir pendukung lain yang representatif dan mempunyai kaitan dengan judul penelitian ini.

b. Data sekunder

Sumber sekunder dari penelitian ini yang menjadi pendukung dalam penelitian yang didapatkan dari berbagai karya ilmiah, seperti buku, artikel, jurnal penelitian, tesis, laporan penelitian, dan skripsi tentang makna *uswah* dan pengidolaan K-Pop.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data secara kualitatif. Teknik ini digunakan guna memperoleh berbagai literatur yang berkaitan dengan kontekstualisasi makna *uswah* kemudian mengumpulkannya. Setelah itu diolah dan dianalisis terhadap data-data yang telah terkumpul, berkaitan makna *uswah* maupun pengidolaan K-Pop. Selanjutnya membuat kesimpulan dari hasil analisis penafsiran makna *uswah*. Langkahnya melalui dokumentasi, yaitu mencatat data-data yang sudah ada, baik dalam buku-buku maupun jurnal-jurnal yang berisikan tentang teori maupun pendapat-pendapat serta hukum-hukum yang berkaitan dengan judul penulis.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Content Analysis atau sering disebut dengan analisis isi. Menurut Berelson dan Kerlinger, analisis isi adalah suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Wimmer & Dominick), sedangkan menurut Budd, analisis isi merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi.<sup>43</sup> Prinsip analisis isi berdasarkan pengertian

---

<sup>43</sup> Rachmat Kriyanto, "Teknik Praktis Riset Komunikasi", (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 11.



diatas diantaranya ada prinsip sistematik, prinsip objektif dan prinsip isi yang nyata.

Adapun teknik operasional analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan ayat yang akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian makna *uswah*
- b. Mencari ayat yang berkaitan dengan fokus pembahasan kontekstualisasi makna *uswah*
- c. Mengumpulkan ayat-ayat tersebut dan mengupas satu persatu ayat tersebut
- d. Mencari penafsiran melalui ayat-ayat tersebut yakni fokus pada makna *uswah*
- e. Mencari munasabah ayat yang berkaitan dengan fokus penelitian yakni pada ayat tentang makna *uswah*
- f. Menganalisis penafsiran dari ayat-ayat tersebut di dalam berbagai kitab tafsir, diantaranya tafsir Al Munir, Jalalain, dan lainnya.
- g. Mengambil kesimpulan dari hasil analisis yang telah diperoleh yakni dari kontekstualisasi makna *uswah* terhadap budaya K-Pop dalam Al-Qur'an.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian yang akan dilakukan, tahap penelitian ini akan terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka (kerangka teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir) dan sistematika penulisan.

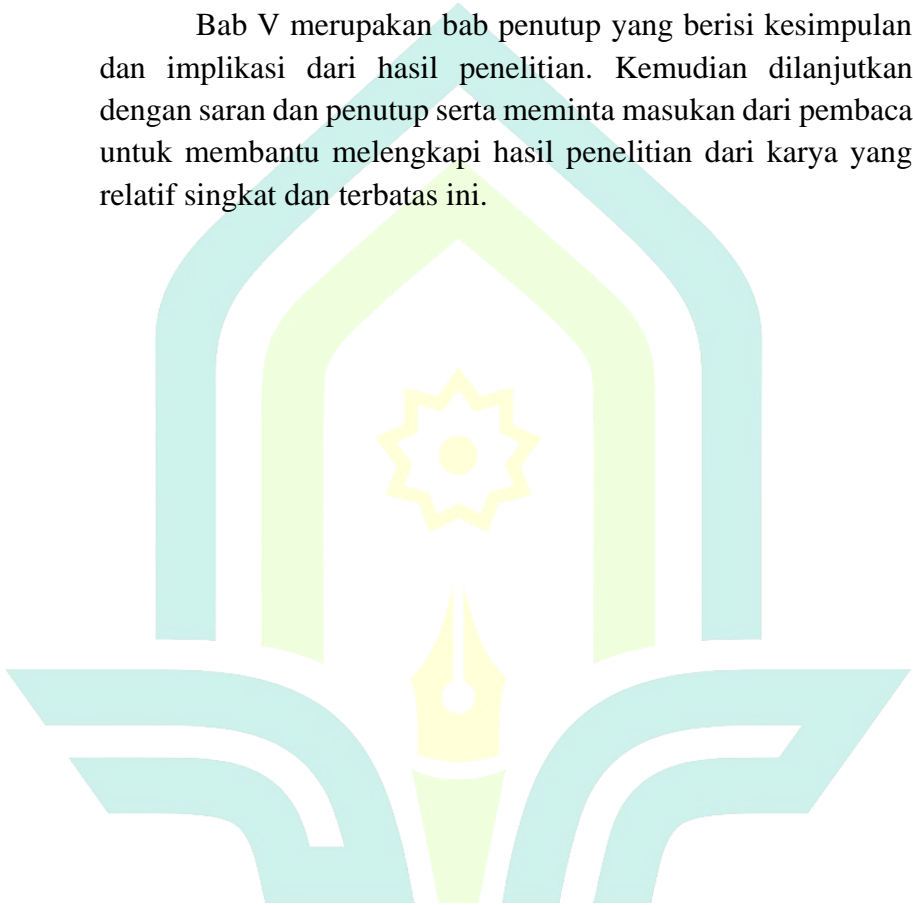
Bab II merupakan landasan teoritis tentang pengertian *uswah* (أُسْوَةٌ) atau idola dalam berbagai perspektif yaitu dari Al-Qur'an, hadits dan umum, serta sejarah dan realitas budaya K-Pop.

Bab III merupakan penguraian mengenai konsep *uswah* dalam Al-Qur'an yaitu makna dan penafsiran *uswah* dalam QS.

Al-Ahzab : 21, QS. Al-Mumtahannah : 4 dan 6. Makna dan penafsiran ayat-ayat *uswah* di surat lainnya.

Bab IV merupakan inti dari pembahasan penelitian yang di dalamnya dijelaskan analisis kontekstualisasi makna (أُسْوَةٌ) terhadap konsep idola yang ada pada Al-Qur'an (QS. Al-Ahzab : 21, QS. Al-Mumtahannah : 4 dan 6) dengan melihat sejarah dan realitas budaya K-Pop.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan saran dan penutup serta meminta masukan dari pembaca untuk membantu melengkapi hasil penelitian dari karya yang relatif singkat dan terbatas ini.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Makna *Uswah* sama artinya dengan *Qudwah* yaitu keteladanan, keteladanan sendiri ada dua yaitu keteladanan baik dan buruk. Keteladanan yang baik terdapat pada diri Rasulullah SAW, sedangkan keteladanan yang buruk yaitu yang bertentangan dengan sifat Nabi. Kata idola bisa berupa figur orang, patung, gambar, dan sebagainya yang menjadi pujaan. Bisa diartikan *uswah* sama dengan idola hanya saja penempatannya yang berbeda. Jika *uswah* diartikan dan diambil dari firman Allah SWT, sedangkan idola diartikan dan diambil dari kata umum. *Uswah* ditujukan atau ditempatkan kepada Nabi Muhammad, sedangkan idola ditujukan kepada selain Nabi. Dalam Al-Qur'an juga sepakat bahwa kata *uswah* diistilahkan dengan keteladanan, keteladanan atau meneladani seseorang dalam hadis juga dijelaskan bahkan dikatakan sebagai suatu kemestian. Namun, kita perlu teliti dalam menentukan siapa yang pantas untuk kita teladani. Sebagaimana umat Islam dianjurkan agar meneladani akhlak Nabi SAW, karena dalam diri Nabi telah ada suri teladan yang baik. Hal ini telah dijelaskan diantara ayat yang dikaji yaitu pada Q.S Al-Ahzab : 21, Q.S Al-Mumtahanah : 4 dan 6.
2. Kontekstualisasi makna *uswah* disini sama halnya dengan makna idola yang ada pada K-Pop. Hanya saja, konteksnya yang berbeda, jika *uswah* (*suri tauladan*) digunakan untuk masa atau dalam ungkapan Al-Qur'an yang artinya teladan dan hanya ditujukan kepada Nabi SAW. Sedangkan idola digunakan untuk masa sekarang

yang artinya ditiru, dicontoh atau diteladani dan ditujukan untuk selain Nabi. Keduanya memiliki arti yang sama yaitu yang disukai atau bisa dijadikan panutan dalam hidupnya. Namun kembali lagi bahwa kata *uswah* tetap kepada Nabi dan kata idola selain kepada Nabi Muhammad SAW.

## B. Saran

Kajian Q.S Al-Ahzab : 21 dan Q.S Al-Mumtahanah : 4 & 6 penting untuk ditindak lanjuti dan lebih dikaji, karena dengan kita jeli mengkaji kita akan mengerti mana yang pantas untuk kita teladani. Sebab dengan seseorang yang kita teladanilah kita akan berkumpul kelak. Kajian lebih lanjut khususnya pada segi kontekstual bagaimana *uswah* atau idola yang sesuai dengan makna dan penafsiran tersendiri dari ayat tersebut. Meskipun penulis telah menjelaskannya diatas, tetapi penulis belum merasa puas dan sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kajian ini dapat dikembangkan dan dapat memberi info penelitian selanjutnya, meningkatkan kesadaran kaum intelektual tentang pengidolaan dan dapat menambah bidang pendidikan yang berfokus pada kalam Allah.

Titik kesempurnaan penulisan hanyalah milik Allah SWT semata, dan kekurangan penulisan tentu dari manusia. Dengan demikian, penulis menyadari akan adanya keterbatasan dan kekurangan dalam kajian ini. Sehingga kesalahan yang ada membutuhkan kritikan, koreksi dan teguran guna kesempurnaan hasil dan penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pedoman Penulisan Skripsi. (2017). Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
- Agias Fitri Rani. (2015). “Mengapa Mengidolakan?”. (Semarang: *BINUS UNIVERSITY Faculty Of Humanities Psychology*).
- Alil, Wafa. (1442 H). *Sidogiri Petaka Salah Idola*. (Edisi 165 : Jumadil Ula).
- Al-Atsari, Ihsan Abu dan E.M Ghoffar Abdul M. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir JILID 6*. (Bogor : Pusta Imam asy-Syafi’i Cet I).
- Al Barudi Zaki Syaikh Imad. (2003). *Tafsir Wanita*. (Jakarta: Pustaka Al Kautsar).
- Al Khalidy Shalah. (1999). *Kisah-Kisah Al Qur’an : Pelajaran dari Orang-Orang Dahulu, Ma’a Qashashis Fil Qur’an, Terjemahan Setiawan Budi Utomo*. (Jakarta: Gema Insani Press).
- Al Ikkhwan Zulkarnain, Muhammad Akhyar, Faijul dkk. (2021). “Diskursus Metodologi dan Karya-Karya Tafsir Al-Qur’an Generasi Awal Di Indonesia”, (Yogyakarta: Zahir Publishing).
- Al Marghi Musttafa. (1946). *Tafsir Al Maraghi*. (Mesir: Syirkah Maktabah).
- Al Misri Syaikh Mahmud. (2003). *Asbabun Nuzul Surat Al Mumtahanah ayat 4 dan 6, Penj Arif Munandar*. (Solo: Zamzam).
- Aminah Najmudin, Siti. (2022). “Pengaruh Hadis Anta Ma’a Man Ahabta Terhadap kontrol diri K-Popers Mahasiswa Ilmu Hadis”. (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah).
- Amrullah Abdul karim Abdul Malik. (1999). *Tafsir al Azhar, Jilid 9 Cet 3*. (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD).
- Aprilia Simanjuntak, Friska, dkk. (2022). “Studi Tentang Dampak Korean Wave dalam Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Riau”. (Riau: *Jurnal Of Sciene and education 1 (2)*).

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Cet, XIII; Jakarta: Rineka Cipta).
- Ash Shogir dan Al Awsath (Majma' Az Zawaid no 18021).
- Ash-Shiddieqy Hasbi, Muhammad Teungku. (2020). *Tafsir Al-Qur'anul Majid AN-NUUR Jilid 4*. (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra).
- Asrori Mohammad dan Ali Mohammad. (2006). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Asy-Syaukani, Imam. (2007). *Tafsir Fathul Qadir JILID 9*. (Jakarta : Pustaka Azzam).
- As Suyuti Imam Jalaluddin dan Al Mahali Imam Jalaluddin. () *Tafsir Jalalain Jilid 2*. (Sinar Baru Algensindo).
- Aulia, Izzatul. (2014). "Penafsiran Al-Qur'an Berbasis Ilmu Pengetahuan", (Malang: Universitas Islam Malang (UNISMA)).
- Azhari Amri, Dkk. (2020). "Metode Keteladanan Pendidikan Islam Perspektif dan Al Hadits". (Pascasarjana Universitas Ibnu Khaldun, Indonesia).
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2018). *Tafsir Al-Munir*. (Aqidah, Syari'ah, Manhaj) Juz 21 dan 22. (Jakarta : Gema Insani).
- Bakry Oemar. (1986). *Tafsir Rahmat*. (Jakarta: Mutiara, 1986).
- Barokatul A Siti. (2018). "Metode Keteladanan (Uswah Hasanah) dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an". (SKRIPSI Universitas Negeri Sunan Ampel).
- Chaer Abdul dan Muliastuti Liliana. (2014). *Makna dan Semantik (Semantik Bahasa Indonesia)*, (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Chaq, M, Zadaniyal. (2022). "Kontekstualisasi Sikap Nabi Muhammad SAW Terhadap Berita Hoax di era Modern ; Studi Tafsir At Tahrir wa At Tanwir dalam Q.S An Nur Ayat 11-16". (Pekalongan: Skripsi UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan).

- Dewi Kusuma Tiara. (2018). “Dampak Budaya Kpop Terhadap Gaya Hidup Remaja (Studi Pada Komunitas Netzen Pekalongan)”. (Semarang: SKRIPSI UIN Walisongo).
- D Gunarsa Ny. Y Singgih dan D. Gunarsa Singgih. (1995). *Psikologi perkembangan (anak dan remaja)*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia).
- Eliani, Jenni, dkk. (2010). “Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop”. (Semarang : *Psikohumaniora Jurnal Penelitian Psikologi*).
- Fadillah, Luthfi. (2018). “Konsep Prophetic Intelligence/Kecerdasan Kenabian dalam Pendidikan Islam Prespektif Bakran Adz Dzakiy”. (Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung).
- Fadilah, Nurul. (2015). “Peranan Salman Al Farisi dalam Perang Khandaq”. (Makassar: SKRIPSI UIN Alauddin Makassar).
- Fahmi S Muhammad. (2020). “Uswah Hasanah dalam Dakwah Nabi Ibrahim A.S (Analisis Deskriptif dalam Tafsir Ibn Katsir dan Al Maraghi). (SKRIPSI UIN Bandung).
- Faiz Fakhruddin. *Hermeneutika Qur’ani : Antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi*. (Yogyakarta: Qalam).
- Fantastik Fatan. (2017). “Meneladani Ketaatan dan Keteguhan Nabi Ibrahim AS”. (Yogyakarta: *Artikel UII*).
- Gunarsa D, Singgih. (1995). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta : BPK Gunung Mulia).
- <https://mamikos.com/info/konser-kpop-paling-dinanti/>
- <https://quran.kemenag.go.id/surah/60>
- <https://www.risalahislam.com/2022/10/tafsir-qs-al-ahzab-21-rasulullah-uswatun-hasanah.html=1>.
- Ibn Katsir Al Fida’ Ismail Abu. (t,t). *Tafsir Al-Qur’an Al Azim, JILID I-IV*. (Semarang: Toha Putra).
- Irawan, Rudy. (2019). “Metode Kontekstual Penafsiran Al-Qur’an perspektif Fazlur Rahman”, (Lampung: *Al Dzikra Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Al Hadits*).

- Irons Peter. (2003). *Keberanian Mereka yang Berpendirian*. (Bandung: Angkasa).
- Ishaq Al Sheikh bin Abdurrahman bin Muhammad bin Abdullah. (1994). *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir (Jilid 6)*. (Kairo: Muassasah Daar al Hilaal).
- Iwabuchi dan Chua. (2008). “Fenomena Pengidolaan Korean”. (Malang : Skripsi UIN Malang).
- Jarullah Abi al Qasim. (t.th). *Al Kasyaf, juz III*. (Bairut: Dar Fikr).
- J N Ansgrasia dan Alam Syafril. (2017). “Musik Kpop Sebagai Alat Diplomasi dalam Soft Power Korea Selatan”. (Jakarta Selatan: *Jurnal Universitas Satya Negara Indonesia*).
- Kebudayaan dan Pendidikan. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Edisi 2*. (Jakarta : Balai Pustaka).
- KEMENAG RI. (2011). *Al-Qur'an dan Tafsirannya Jilid VII*. (Jakarta: Widya Cahaya).
- Kemendikbud. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Khasanah Putri Uswatun. (2021). “Metode Pendidikan Keluarga dalam Al Qur'an Surat Ibrahim Ayat 35-41 Tafsir Al Misbah dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak”. (Ponorogo: SKRIPSI Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Kriyanto, Rachmat. (2010). “Teknik Praktis Riset Komunikasi”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup).
- K Maulana Wahiduddin. (2016). *Muhammad Nabi untuk Semu*”. (Jakarta: Pustaka Alvabet).
- Kusumawardana, Kristian. (2023). *Konteksualisasi Teologi Imago Dei Melalui Konsep Sangkan Paraning Dumadi*, (Bandung: STT Bandung).
- Luddin M Bakar Abu. (2010). *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis).
- Machali Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka An Nur).



- Makkasau Khaedir. (2012). *Refleksi Budaya dan Kearifan Lokal Suku Bugis (Konsep Budaya Panngaderreng di era Globalisasi)*. (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Maskur Abu. (2020). “Kontekstualisasi Keteladanan Sosial Rasulullah SAW di Zaman Kiwari”. (Jakarta: *An Nufus Jurnal Kajian Islam, Tasawuf dan Psikoterapi Vol. 2 No. 1*).
- Mubarakfuri Al. (2001). *Sirah Nabawiyah Perjalanan hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW*. (Jakarta: Darul Haq).
- Mudjahidin. (2010). “Nurun Ala Nurin (Kajian Tauhid dan Esoteris Al-Qur’an)”. (Surabaya: Institut Teknologi November).
- Mujab Masykur Achmad dan Aldi Saifuddin Dimas. (2014) “Interaksi Parasosial (Sebuah Studi Kualitatif Deskriptif pada Penggemar JKT48)”. (Semarang: *Jurnal Empati Universitas Diponegoro*).
- Nata Abudin. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu).
- Noorkasiani, dkk. (2009). *Sosiologi Keperawatan*. (Jakarta: Buku Kedokteran EGC).
- Nuridin. (2020). “Kajian Hadits Tematik Tentang Tokoh Idola dalam Prespektif Islam”. (Banten : *Artikel UIN Sultan Maulana Hasanuddin*).
- Paralita Isti Uga. (2022). “Pesan persuasi Idola Korea pada Konten Instagram Brand Skincare”. (Malang: *Jurnal Komunikasi Nusantara UNITRI PRESS*).
- Permana, Aramdhan Kodrat. (2020). “Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur’an : *The Sources of interpretation of the Qur’an*, (Sukabumi: STAI Syamsul Ulum Gunung Puyuh).
- Pradata Hanno Avila. (2019). “Sebuah Studi Psikologi Terhadap Idola K-Pop (Korean Pop)”. (Jember: *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*).
- Purba S. (2017). “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Time Arrends Terhadap Kemampuan Menceritakan Tokoh Idola Oleh Siswa Kelas VII SMP 37 Medan Tahun

Pembelajaran 2017/2018”. (Medan: SKRIPSI Universitas HKBP Nommensen).

- Rachmawati Farida. (2015). “Rethinking Uswah Hasanah : Etika Dakwah dalam Bingkai Hiperrealitas”. (Pati: *Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 35, No, 2*).
- Rahem Zaitur. (2017). “Aktivasi Akhlak Uswatun Hasanah Nabi Menjawab Patologi Moral Sosial di Indonesia”. (Bengkulu: *Jurnal Dakwah dan Komunikasi STAIN Curup Bengkulu*).
- Rahman Fazlur. (1990). *Muhammad Sebagai Pemimpin Militer*. (Bandar Lampung / Jakarta: Yapi).
- Rahman M. Taufiq, Zulaiha Ani. (2021). “Makna dan Manfaat Tafsir Maudhu’i”. (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Ramdhani Dondy Ryzki. (2022). “Nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam Al-Qur’an Surat Ali Imran Ayat 159 dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Pendidikan (Analisis Ilmu Pendidikan Islam)”. (Bandung: Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Restian Arina, dkk. (2019). *Pembelajaran Seni Budaya SD*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang).
- Rifa’i Tsalis. (2015). *Komunikasi dalam Musyawarah : Tinjauan Konsep Asyura dalam Islam*. (Channel).
- Ri’aeni Ida, dkk. (2019). “Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon”. (Jawa Barat: *Jurnal Universitas Muhammadiyah Cirebon*).
- Saeed Abdullah. (2016). *Al Quran abad 21 : Tafsir Kontekstual*. (Bandung: PT Mizan Pustaka).
- Salim, Abd Muin dkk. (2011). *Metodologi penelitian Tafsir Maudhu’i*, (Makassar: Pustaka al Zikra).
- Salim Hidayah. (1998). *Qishashul Anbiya*, (Bandung: Al Ma’ruf).
- Sanaki, Hujair A, H. (2008). “Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)”, (Al Mawardi Edisi XVIII).

- Santoso Budhi. (2018). “Esensi Manusia Sebagai Makhluk Sosial” (Palembang: *Jurnal Fakultas Adab dan Humaniora UIN RADEN FATAH PALEMBANG*).
- Shalih Baharits Adnan Hasan. (2005). *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-laki*. (Jakarta: Gema Insani).
- Sjadzali Munawir. (2011). *Islam dan Tata Negara*. (Jakarta: UI Prees).
- Shihab M. Quraish. (2002). *Tafsir Al Misbah Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur’an : 11*. (Jakarta: Lentera Hati).
- Soleh S Ahmad dan A Y Nur Nadia Soleh S. (2022). “Pandangan Islam Mengenai Idola Kaum Hawa di Zaman Modern”. (Palembang: *Jurnal International Convergence on Tradition and Religious Studies Vol: 1 No: 1*).
- Suprianto. (2010). “Syuro dan Demokrasi dalam Pandangan Abu Bakar Ba’asyir dan Muhammad Thalib”. (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Susiati. (2020). “Semantik (Teori Semantik, Relasi Makna, *Marked* dan *Unmarked*), (OFS Preprints).
- Syakir Muhammad, Ahmad dan Syakir Muhammad, Mahmud. (2007). *Tafsir Ath Thabari Juz 21*. (Jakarta : Pustaka Azzam).
- S Claricia Avel. (2019). “Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Al-Qur’an Surat Al Ahzab Ayat 21 (Studi Tafsir Tahlili). (Curup: SKRIPSI IAIN Curup).
- S Pulun, dkk. (2021). “Hubungan Parasosial dan Perilaku Loyalitas Fans dalam Fandom K-Pop di Indonesia”. (Yogyakarta : *Jurnal Lontar Vol 9 No 1 UGM*).
- Trianto, Agus. (2017). *Bahasa Indonesia*. (Erlangga).
- Triyatno Agung dan Assabil Qonita. (2023) “Diplomasi Budaya Korea Selatan & K-Pop Pada 2021”. (*Jurnal Sosial dan Politik Peradaban Vol. 4 No. 1*).
- Ulya RF. (2020). “Asbab an Nuzul dalam Kitab Tafsir al Misbah Karya M. Quraish Shihab”. (Sumatera Barat: *Jurnal IAIN Batusangkar*).

- Untari, Dwi Endah dan Hakim Nul Lukman. (2019). “Uswatun Hasanah dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Makna Uswatun Hasanah di Q.S al-Ahzab Ayat 21 dengan Q.S al-Mumtahanah Ayat 4 dan 6”. (Palembang : Skripsi UIN Raden Fatah JSA No 2).
- Usman Usmawati, Muvi. (2018). “Kontrol diri dan Memuja Selebritas”. (Makassar : *Jurnal UIN Makassar*).
- Utsman Hamid, Mahmud. (2007). *Tafsir Al Qurthubi Juz 14*. (Jakarta : Pustaka Azzam).
- Wijayanti, dkk. (2024). “K-Pop Idola BTS dan Lagu-lagunya Sebagai Stimulus Perilaku Bagi Kaum Muda untuk Menjaga Kesehatan Mental”. (Jakarta: *Jurnal Sosial dan Humaniora, Universitas Persada Indonesia YAI*).
- W Al Hafidz Ahsin. (2005). *Kamus Ilmu Al-Qur’an*. (Jakarta: Amzah).
- Yusuf, M. Yunan. (2014). “Metode Penafsiran Al-Qur’an Tinjauan atas Penafsiran Al-Qur’an secara tematik”, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Zulfikar, Eko. (2018). “Makna Ulu al Albab dalam Al-Qur’an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu” (Tulungagung: *Jurnal Theologia*, Vol 29 No 1).



## LAMPIRAN

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama : Siti Munawaroh  
NIM : 3120013  
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 21 Juli 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nomor Hp : 087887299275  
Alamat : Jln. Mbah Wareng Luwungri, RT.  
01/RW. 01, Desa Bumiharja, Kecamatan  
Tarub, Kabupaten Tegal

#### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Waryo  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Nama Ibu : Wari'ah  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Orang Tua : Jln. Mbah Wareng Luwungri, RT.  
01/RW. 01, Desa Bumiharja, Kecamatan  
Tarub, Kabupaten Tegal

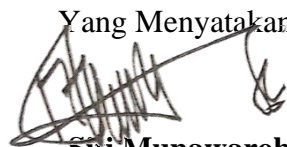
#### C. Riwayat Pendidikan

1. SDN 01 Bumiharja Tarub
2. Mts Al Khairiyah Tarub
3. SMA N 1 Kramat Tegal
4. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid  
Pekalongan

Demikian riwayat hidup ini dibuat sebenarbenarnya  
untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 03 Maret 2024

Yang Menyatakan,



Siti Munawaroh

NIM. 3120013